

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Cony Claudy Angga
Claudyapribadi96@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of PT BCA Tbk, which is assessed by analysis of financial statements of PT. BCA .Tbk, which is in the Indonesia Stock Exchange through calculation of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio. The object of this research is National Private Owned Bank which listed in BEI namely PT. BCA .Tbk. The method of analysis that been used is through the ratio analysis to assess the financial performance using the financial statements of the five-year of 2012-2016 period. The results showed that if viewed from the liquidity ratio of PT. BCA .Tbk, have a poor financial performance because it was under the standard. The results of solvency ratio calculation shows that if debt to equity ratio of PT. BCA .Tbk has bad condition because it was above standard, but debt to assets ratio has good condition because it was under standard. And on the calculation of profitability ratios indicate that profit margin and return on equity have good condition because it was above standard, but at return on assets have condition less good because under standard. In the activity ratio shows that the rotation of fixed assets have good condition because it was above the specified standard but on the rotation of total assets have a bad condition because it was under the standard.

Keywords: *company's financial performance, liquidity, profitability, solvency, activity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT BCA Tbk, yang dinilai dengan analisis laporan keuangan PT BCA Tbk, yang ada pada Bursa Efek Indonesia melalui perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Milik Swasta Nasional yang terdaftar di BEI yaitu PT BCA Tbk. Metode analisis yang digunakan ialah melalui analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan periode lima tahun yaitu 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas PT BCA Tbk, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena dibawah standart. Hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan jika debt to equity ratio PT BCA Tbk, memiliki kondisi yang kurang baik karena diatas standart tetapi pada debt to assets ratio memiliki kondisi yang baik karena dibawah standart. Dan pada perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa profit margin dan return on equity memiliki kondisi yang baik karena diatas standart tetapi pada return on assets memiliki kondisi yang kurang baik karena dibawah standart. Pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa pada perputaran aktiva tetap memiliki kondisi baik karena diatas standart yang ditentukan tetapi pada perputaran total aktiva memiliki kondisi yang kurang baik karena dibawah standart.

Kata kunci: kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas

PENDAHULUAN

Dunia bisnis ialah dunia yang paling ramai dibicarakan dari berbagai forum. Ramainya pembicaraan disebabkan oleh salah satu tolak ukur kemajuan negara, mulai dari kemajuan ekonomi dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Dunia bisnis selalu menginginkan keuntungan yang maksimal dari usaha yang dijalankan.

Sistem yang berkaitan dengan sektor perbankan ialah sistem perekonomian. Sektor perbankan sangat berkaitan dengan perekonomian karena sektor perbankan sebagai sumber

pembiayaan bagi masyarakat dan bidang usaha. Masyarakat dan bidang usaha memiliki peranan dalam penggunaan jasa bank. Masalah yang sering dialami masyarakat berkaitan dengan perekonomian dikarenakan kebutuhan masyarakat yang tidak sesuai dengan pemasukan yang diterima.

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan. Perusahaan bergerak dalam bidang keuangan yang memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini dikarenakan perusahaan keuangan memang bidang usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan dan hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. (Kasmir, 2014:2).

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997 memberi dampak yang buruk terhadap sektor perbankan. Salah satunya yaitu PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank Central Asia berdiri pada tahun 1957 dan tumbuh menjadi bank terbesar di Indonesia. Pada saat terjadi krisis keuangan 1997 mengakibatkan nasabah PT Bank Central Asia Tbk, menarik dananya dari perusahaan dan perusahaan meminta bantuan dengan mengusulkan kepada Bank Sentral untuk menetapkan batas maksimal peminjaman ke nasabah untuk mengurangi risiko yang mengganggu stabilitas sistem keuangan. Akibat terjadinya krisis keuangan 1997 memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak untuk beroperasi.

Bank-bank di Indonesia dituntut untuk aktif dalam mengendalikan seluruh potensi sumber daya dalam setiap manajemennya. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik itu dapat memberikan laba yang baik pula. Laporan keuangan berisikan tentang kondisi keuangan dan juga hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Jenis laporan yang biasanya digunakan untuk analisis rasio keuangan ialah laporan laba rugi dan laporan neraca.

Menurut Hanafi (2009:5) Analisis Laporan Keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan, tingkat risiko suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dianalisis dengan beberapa macam analisis, salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dapat dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena termasuk teknik yang dapat dengan cepat mengetahui kinerja keuangan bank.

Penilaian kesehatan bank dilakukan pada setiap tahun untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Tidak jadi masalah jika kesehatan bank mengalami peningkatan. Tapi untuk bank yang tidak sehat, dapat diberikan arahan dari bank pengawas. Arahan tersebut bisa berupa perubahan manajemen, merger, konsolidasi atau bahkan dilikuidasi jika kondisi perusahaan tersebut sudah sangat parah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan demikian rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Bank Central Asia Tbk.?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, yang dinilai dengan analisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Menurut Latumaerissa (2011:135) bank memiliki fungsi pokok bank umum sebagai lembaga intermediasi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain: (1) *Agent of Trust*, Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat. (2) *Agent of Development*, Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. (3) *Agent of Services*, Di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman.

Jenis-jenis Perbankan

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Menurut Kasmir (2014:31) perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi dan kepemilikannya. Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai segi fungsi antara lain: (a) Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.. (b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Jenis bank dilihat dari kepemilikannya antara lain: (a) Bank Milik Pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. (b) Bank Milik Swasta Nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

Pengertian Kinerja Keuangan dan Penilaian Kinerja

Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan).

Menurut Moeljadi (2006:415), Penilaian Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana forma yang dituangkan dalam anggaran.

Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja memiliki manfaat antara lain sebagai berikut: (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan. (3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana suatu tatasan mereka menilai kinerja mereka.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis

laporan keuangan yang biasanya digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Kasmir (2017:30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya dalam satu periode. Laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2008:5) Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2008:7) bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai memiliki ciri sebagai berikut: (1) Dapat Dipahami, Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. (2) Relevan, Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Prastowo (2008:80) Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio memiliki keunggulan di banding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Berikut merupakan rasio perbankan yang terdiri dari empat kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Menurut Hanafi (2009:77) rasio likuiditas jangka pendek dapat dihitung dengan dua rasio yaitu:

1) *Current Ratio* (CR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2) *Quick Ratio* (QR)

Digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan memfokuskan pada sisi kanan neraca. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

1) *Debt to Equity* (DTE)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

- 2) *Debt to Assets (DTA)*
Rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang di belanjai dengan hutang.
- c. Rasio Profitabilitas
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu.
 - 1) *Profit Margin (PM)*
Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
 - 2) *Return On Assets (ROA)*
Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
 - 3) *Return on Equity (ROE)*
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.
- d. Rasio Aktivitas
Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.
 - 1) *Perputaran Aktiva Tetap*
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik penggunaan aktiva tetap tersebut.
 - 2) *Perputaran Total Aktiva*
Sama seperti rasio perputaran aktiva, rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sebaliknya jika rasio rendah manajemen harus mengevaluasi strategi dan pengeluaran modalnya.

Metode Pembandingan Analisis Rasio

Menurut Syamsuddin (2009:39) ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

- a) *Cross-sectional Approach*
Cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Pembandingan dengan cara ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri.
- b) *Time Series Analysis*
Cara ini dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan rasio keuangan yang dicapai saat ini dengan rasio keuangan pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Studi deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan.

Gambaran dari Populasi

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Milik Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Central Asia Tbk, melalui analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan periode lima tahun yaitu 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan permasalahan kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk, sehingga data yang digunakan ialah laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Dokumenter. Data dokumenter ialah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data

Data yang digunakan peneliti berupa data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2012-tahun 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih ialah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu aspek yang memberikan informasi tentang cara mengukur variabel. Dalam penelitian ini variabel yang diamati ialah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Analisis rasio memiliki keunggulan di banding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai berikut:

- a) Rasio Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Variabel yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR)

dan *Quick Ratio* (QR) untuk laporan keuangan pada tahun 2012-2016 pada PT Bank Central Asia Tbk.

- b) Rasio Solvabilitas adalah Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan memfokuskan pada sisi kanan neraca. Variabel yang digunakan ialah *Debt to Equity* (DTE), *Debt to Assets* (DTA) untuk laporan keuangan pada tahun 2012-2016 pada PT Bank Central Asia Tbk.
 - c) Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu. Variabel yang digunakan ialah *Profit Margin* (PM), *Return On total Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk laporan keuangan pada tahun 2012-2016 pada PT Bank Central Asia Tbk.
 - d) Rasio aktivitas adalah Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Variabel yang digunakan ialah Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva untuk laporan keuangan pada tahun 2012-2016 pada PT Bank Central Asia Tbk.
2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran atau penilaian terhadap kinerja yang diperoleh dengan menggunakan beberapa analisis salah satunya analisis rasio, sehingga dapat mengetahui baik atau buruknya perusahaan dari hasil perhitungan rasio.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis dengan menggunakan angka-angka didalam rasio. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Metode Pembandingan Time Series Analysis

Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode pembandingan *Time Series Analysis* yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Perbandingan ini dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada saat itu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Current ratio dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Berikut disajikan perhitungan *current ratio* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 1:

Tabel 1
Current Ratio PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2012	380.988.125	384.179.275	99,16
2013	430.524.965	426.241.035	101,00
2014	460.159.720	467.838.129	98,35
2015	518.553.503	497.439.649	104,24
2016	534.637.215	556.112.661	96,13
Rata-rata <i>Current Ratio</i>			99,77

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *current ratio* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 99,77%. Dapat diartikan jika setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 99,77%. Menurut Hanafi (2009:77) *Current ratio* yang rendah berarti memiliki kualitas yang kurang baik, tetapi jika *current ratio* yang tinggi maka *current ratio* dapat dikatakan baik. Karena dengan memiliki *current ratio* yang rendah dapat

dikatakan bahwa perusahaan akan lebih sulit dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Quick Ratio

Quick ratio dipergunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Berikut disajikan perhitungan *quick ratio* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 2:

Tabel 2
Quick Ratio PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Aset Kas (Rp)	Deposit (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2012	49.385.562	372.837.307	13,24
2013	55.000.509	413.036.948	13,31
2014	63.067.017	451.660.016	13,96
2015	64.062.961	478.173.935	13,39
2016	69.006.737	535.399.322	12,88
Rata-rata Quick Ratio			13,35

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *quick ratio* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 13,35%. Menurut Hanafi (2009:77) *Quick ratio* yang rendah berarti memiliki kualitas yang kurang baik, tetapi jika *quick ratio* yang tinggi maka *quick ratio* dapat dikatakan baik. Karena dengan memiliki *quick ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih sulit dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilita

1. Debt to Equity

Rasio ini dipergunakan untuk membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki. Berikut disajikan perhitungan *debt to equity ratio* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 3:

Tabel 3
Debt to Equity Ratio PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)
2012	390.067.244	51.897.942	751,60
2013	432.337.895	63.966.678	675,87
2014	472.550.777	77.920.617	606,45
2015	501.945.424	89.624.940	560,05
2016	560.556.687	112.715.059	497,32
Rata-rata Debt to Equity Ratio			618,25

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to equity ratio* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 618,25%. Menurut Moeljadi (2006:70) *Debt to equity ratio* dapat diartikan jika besarnya total hutang perusahaan dapat dijamin oleh

618,25%. Semakin besar *debt to equity ratio* yang dimiliki semakin menunjukkan proposi modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang.

2. *Debt to Assets*

Rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Berikut disajikan perhitungan *debt to assets ratio* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 4:

Tabel 4
Debt to Assets Ratio PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)
2012	390.067.244	442.994.197	88,05
2013	432.337.895	496.304.573	87,11
2014	472.550.777	552.423.892	85,54
2015	501.945.424	594.372.770	84,45
2016	560.556.687	676.738.753	82,83
Rata-rata <i>Debt to Assets Ratio</i>			85,59

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 85,59%. Menurut Moeljadi (2006:70) dapat diartikan jika setiap hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijamin dengan total aset sebesar 85,59%. Semakin tinggi *debt to assets ratio* pihak kreditur akan semakin tinggi dalam meminta keuntungan dari dana yang telah dipinjamkan ke perusahaan.

Rasio Profitabilitas

1. *Profit Margin*

Profit margin dipergunakan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Berikut disajikan perhitungan *profit margin* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 5:

Tabel 5
Profit Margin PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Laba bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	<i>Profit Margin</i> (%)
2012	11.718.460	27.613.956	42,43
2013	14.256.239	34.372.214	41,47
2014	16.511.670	41.050.670	40,22
2015	18.035.768	47.876.172	37,67
2016	20.632.281	53.779.420	38,36
Rata-rata <i>Profit Margin</i>			40,03

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *profit margin* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 40,03%. Dapat diartikan jika laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 200,15% dengan tingkat penjualan tertentu.

2. Return On Assets

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Berikut disajikan perhitungan *return on assets* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 6:

Tabel 6
Return On Assets PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Assets (%)
2012	11.718.460	442.994.197	2,64
2013	14.256.239	496.304.573	2,87
2014	16.511.670	552.423.892	2,99
2015	18.035.768	594.372.770	3,03
2016	20.632.281	676.738.753	3,04
Rata-rata Return On Assets			2,91

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *return on assets* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 2,91%. Dapat diartikan jika laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 2,91% dengan tingkat aset tertentu. ROA yang tinggi semakin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang telah digunakan.

3. Return On Equity

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Berikut disajikan perhitungan *return on equity* PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 7:

Tabel 7
Return On Equity PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	Return on Equity (%)
2012	11.718.460	51.897.942	22,57
2013	14.256.239	63.966.678	22,28
2014	16.511.670	77.920.617	21,19
2015	18.035.768	89.624.940	20,12
2016	20.632.281	112.715.059	18,30
Rata-rata Return on Equity			20,89

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *return on equity* PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 20,89%. Menurut Hanafi (2009:84) dapat diartikan jika laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan hanya sebesar 20,89%. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik posisi kepemilikan perusahaan.

Rasio Aktivitas

1. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

berarti semakin baik penggunaan aktiva tetap. Berikut disajikan perhitungan perputaran aktiva tetap PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 8:

Tabel 8
Perputaran Aktiva Tetap PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap (x)
2012	27.613.956	6.406.625	4,31
2013	34.372.214	7.440.017	4,61
2014	41.050.670	8.844.930	4,64
2015	47.876.172	9.712.021	4,92
2016	53.779.420	16.990.835	3,16
Rata-rata Perputaran Aktiva Tetap			4,32

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran aktiva tetap PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 4,32x. Menurut Hanafi (2009:79) dapat diartikan jika pendapatan yang mampu dihasilkan perusahaan dari total aktiva tetap sebesar 4,32x. Hasil ini menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

2. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini memiliki fungsi yang hampir sama dengan perputaran aktiva tetap, tetapi rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, begitu sebaliknya jika rasio rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi dan pengeluaran modalnya. Berikut disajikan perhitungan perputaran total aktiva PT Bank Central Asia Tbk yang diperhitungkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tampak pada tabel 9:

Tabel 9
Perputaran Total Aktiva PT Bank Central Asia Tbk
Selama tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (x)
2012	27.613.956	442.994.197	0,06
2013	34.372.214	496.304.573	0,07
2014	41.050.670	552.423.892	0,07
2015	47.876.172	594.372.770	0,08
2016	53.779.420	676.738.753	0,08
Rata-rata Perputaran Total Aktiva			0,06

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran total aktiva PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 sebesar 0,06x. Menurut Hanafi (2009:79) dapat diartikan jika pendapatan yang mampu dihasilkan perusahaan dari total aktiva tetap sebesar 0,06x. Hasil ini menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan tingkat pendapatan yang tinggi.

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dan Interpretasi Rasio Keuangan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk yang telah dijelaskan pada tabel 1 sampai dengan tabel 9, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk yang akan dinilai dengan kinerja keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari hasil analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas diatas maka penilaian kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2012-2016 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 10
Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk
Tahun 2012-2016

Rasio Keuangan	2012	2013	Tahun			Rata-rata Rasio Keuangan	Kondisi	Standart
			2014	2015	2016			
1. Rasio Likuiditas								
a. CR	91,116%	102,67%	87,34%	105,04%	84,99%	99,77%	Kurang baik	> 200%
b. QR	2,96%	3,94%	4,33%	3,73%	2,97%	13,35%	Kurang baik	> 100%
2. Rasio Solvabilitas								
a. DTE	751,60%	675,87%	606,45%	560,05%	497,32%	618,25%	Kurang baik	< 100%
b. DTA	88,05%	87,11%	85,54%	84,45%	82,83%	85,59%	Baik	< 100%
3. Rasio Profitabilitas								
a. PM	42,43%	41,47%	40,22%	37,67%	38,36%	40,03%	Baik	> 5%
b. ROA	2,64%	2,87%	2,99%	3,03%	3,04%	2,91%	Kurang baik	> 5%
c. ROE	22,57%	22,29%	21,19%	20,12%	18,30%	20,89%	Baik	> 20%
4. Rasio Aktivitas								
a. FATO	4,31x	4,61x	4,6x	4,92x	3,16x	4,32x	Baik	> 1,5x
b. TATO	0,06x	0,07x	0,07x	0,08x	0,08x	0,06x	Kurang baik	> 0,5x

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 10, maka dapat diinterpretasikan kondisi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 maka rata-rata *current ratio* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 94,23%. Dengan demikian *current ratio* dapat diartikan kurang baik karena pada aktiva lancar terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dan pada hutang lancar terdapat akun pinjaman yang diterima pada setiap periode mengalami peningkatan.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 maka rata-rata *quick ratio* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 3,58%. Dengan demikian *quick ratio* dapat diartikan kurang baik karena pada aset kas terdapat akun giro pada bank lain mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil sedangkan total deposit pada setiap periode mengalami kenaikan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 maka rata-rata *debt to equity ratio* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 618,25%. Dengan demikian *debt to equity ratio* dapat diartikan kurang baik karena komposisi hutang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar hutang yang dimiliki akan mengurangi laba yang akan diperoleh.

d. *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 maka rata-rata *debt to assets ratio* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 85,59%. Dengan demikian *debt to assets ratio* dapat diartikan baik karena aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang yang dimiliki perusahaan.

e. *Profit Margin*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 maka rata-rata *profit margin* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 40,03%. Dengan demikian *profit margin* dapat diartikan baik karena pendapatan dari tiap periode mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa perusahaan mampu melakukan penjualan untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat.

f. *Return on Assets*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6 maka rata-rata *return on assets* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 2,91%. Dengan demikian *return on assets* dapat diartikan kurang baik karena perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba perusahaan yang meningkat.

g. *Return on Equity*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 maka rata-rata *return on equity* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 20,89%. Dengan demikian *return on equity* dapat diartikan baik karena perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan sangat efektif untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal.

h. Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8 maka rata-rata perputaran aktiva tetap PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 4,32x. Dengan demikian perputaran aktiva tetap dapat diartikan baik karena perusahaan sangat efektif dalam mengelola aset yang dimiliki.

i. Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 maka rata-rata perputaran total aktiva PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2016 sebesar 0,06x. Dengan demikian

perputaran total aktiva dapat diartikan kurang baik karena perusahaan tidak cukup mampu untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada tahun 2012-2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada rasio likuiditas secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik, yang dapat diartikan jika kinerja keuangan perusahaan tidak cukup mampu untuk melunasi kewajiban finansialnya. Pada *quick ratio* secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dilakukan dan perusahaan terlalu bergantung pada total depositnya.

Pada rasio solvabilitas secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik, yang dapat diartikan jika modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menjamin seluruh hutang yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* secara keseluruhan rata-rata *debt to assets ratio* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik, yang dapat diartikan jika perusahaan mampu untuk menanggung atau menjamin seluruh hutang yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio likuiditas secara keseluruhan rata-rata *profit margin* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang baik, yang dapat diartikan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan tingkat pendapatan tertentu. Pada *return on assets* secara keseluruhan rata-rata *return on assets* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik, yang dapat diartikan jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari total aset yang telah dimiliki. Dan secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang baik, yang dapat diartikan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio aktivitas secara keseluruhan rata-rata perputaran aktiva tetap PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang baik, yang dapat diartikan jika perusahaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Dan secara keseluruhan rata-rata perputaran total aktiva PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2012-2016 memiliki kinerja yang kurang baik, yang dapat diartikan jika kinerja keuangan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah obyek penelitian yang digunakan ialah perusahaan pada bidang perbankan dimana pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan perusahaan pada bidang lain selain bidang perbankan. Dan juga penulis hanya melakukan penelitian dalam periode 5 tahun, hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat menambah tahun yang akan diteliti agar mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. Memeriksa kelengkapan laporan keuangan untuk disesuaikan terlebih dahulu pada perhitungan yang akan dibutuhkan.

Saran

Setelah menguraikan kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini, peneliti akan memberikan saran-saran yang membangun sebagai berikut:

Alangkah baiknya jika PT Bank Central Asia Tbk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dan mengurangi hutang lancar pada setiap tahunnya agar perusahaan dapat optimal dalam memenuhi kewajibannya. Dan sebaiknya jika PT Bank Central Asia Tbk dapat meminimalisir adanya kenaikan pada total hutang yang dimiliki setiap tahunnya. Jika perusahaan memiliki hutang yang melebihi standar maka perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam setiap tahunnya.

PT Bank Central Asia Tbk sebaiknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba agar pada setiap tahunnya perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik. Dan PT Bank Central Asia Tbk dapat mempertahankan kemampuannya dalam mengelola total aset sehingga perusahaan dapat lebih cepat memperoleh perputaran aset yang berguna untuk efisiensi dalam penggunaan asset agar dapat menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Latumaerissa, J. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Prastowo, D. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. PT Raja Grafindo. Jakarta.